

PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Alia Latifah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: 22204081008@student.uin-suka.ac.id

Noptario, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: noptario7@gmail.com

Andi Prastowo, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: andi.prastowo@uin-suka.ac.id

Abstrak

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Suatu kurikulum akan mampu berperan sebagai alat pendidikan jika sanggup merubah dirinya dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada. Salah satu usaha perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Untuk penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengembangan kurikulum 2013 dalam melaksanakan pendidikan karakter bermuatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Subjek penelitian ini ialah salah satu guru kelas VI di Kota Bandung. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tujuan pengembangan kurikulum 2013 dalam melaksanakan pendidikan karakter profil pancasila ialah sebagai upaya perbaikan pembelajaran dari dampak ketertinggalan/ perbaikan pembelajaran pasca pandemi covid-19, pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan pendidikan karakter profil pelajara pancasila yaitu dilaksanakannya berbagai program pembentukan karakter, mengintergrasikan nilai-nilai karakter dalam berbagai kegiatan, termasuk dalam proses pembelajaran yang lebih banyak dilakukan secara kolaborasi, serta kegiatan proyek yang dilakukan sesuai dengan tema proyek penguatan profil pancasila yang telah ditentukan pada setiap semester.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan

manusia. Pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi

individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor (angga, cucu suryana, 2022).

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak pernah lepas dari perhatian masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya mutu sumber daya manusia. Seiring waktu berkembang zaman membutuhkan semua yang ada di dunia untuk mengikuti evolusinya. Salah satunya adalah kurikulum yang terus berkembang yang digunakan dalam dunia pendidikan, misalnya di sekolah. Ruh pendidikan terletak di kurikulum dan tak akan pernah bisa dipisahkan (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, 2021). Kurikulum sendiri selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Ini juga bisa disebut pengembangan kurikulum. Tujuan pengembangan kurikulum adalah untuk menyempurnakan evaluasi kurikulum sebelumnya sehingga kurikulum menjadi bahan ajar dan acuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Mu'arif et al., 2021).

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan perkembangan teknologi. Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan

untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Kurikulum mencakup semua pengalaman yang diharapkan dikuasai peserta didik dibawah bimbingan para guru (Sukiman, 2013). Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah niatan untuk perbaikan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Tentu banyak sekali alasan terjadinya perubahan kurikulum, di samping alasan kurikulum sebelumnya harus disempurnakan karena adanya kekurangan, tetapi yang paling mendasar adalah agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah (Permatasari, 2017).

Kurikulum sebagai bahan rujukan dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan dan mengantarkan peserta didik yang diharapkan masyarakat berdasarkan kebutuhan zamannya. kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia (angga, cucu suryana, 2022). Dengan adanya kurikulum yang dibutuhkan maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, dan peserta didik mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan seirama dengan

Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

perkembangan peserta didik (Julaeha et al., 2021). Suatu kurikulum akan mampu berperan sebagai alat pendidikan jika sanggup merubah dirinya dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada.

Menurut Hamalik, kurikulum setidaknya memiliki tiga peran strategis dalam dunia pendidikan; Pertama, peran konservatif. Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Melalui perannya yang konservatif, kurikulum berperan dalam memerangi berbagai pengaruh yang merusak nilai-nilai luhur masyarakat agar identitas bangsa tetap terjaga dengan baik. Kedua, peran kritis. Setiap nilai dan budaya lama tidak perlu dilestarikan, karena terkadang nilai dan budaya lama tidak lagi sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat; Ada kalanya nilai dan budaya baru tidak sesuai dengan nilai lama, yang masih berkaitan dengan kondisi dan tuntutan zaman. Di sini kurikulum berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap berguna bagi kehidupan siswa. Ketiga, peran kreatif. Kurikulum harus mampu menjawab segala tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang berubah dengan cepat. Dalam peran kreatifnya, kurikulum harus memuat hal-hal baru sehingga membantu siswa mengembangkan segala yang dimilikinya, sehingga dapat

berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang terus berkembang secara dinamis (Prasetyo & Hamami, 2020).

Salah satu usaha perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia (Ismail et al., 2021). Namun hal ini dinilai kurang berhasil karena secara umum pendidikan saat ini masih mengutamakan kecerdasan kognitif, hal ini dilihat dari sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik dengan lulusan nilai tinggi tetapi tidak sedikit yang mempunyai nilai tinggi justru tidak memiliki perilaku cerdas, dan kurang mempunyai mental kepribadian yang baik, sebagaimana nilai akademik yang di raih di bangku sekolah dan melihat dari kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh hasil Ujian (Faidin, 2019). Saat ini sering kita lihat dan kita dengar perkembangan karakter anak-anak dan remaja sangat memprihatinkan. Banyak kita dengar perkelahian antar pelajar, kejahatan dan kejadian lain yang menunjukkan bahwa karakter anak dan remaja saat ini dalam kondisi yang memprihatinkan. Sekolah Dasar merupakan tempat pendidikan dasar dari anak-anak di mana pada tingkat pendidikan ini anak-anak sangat penting dan mengena untuk memperoleh pendidikan karakter (Mu'arif et al., 2021).

Sekolah dasar merupakan tempat pendidikan dasar anak, dimana sangat penting untuk mendapatkan pembinaan karakter pada jenjang pendidikan ini. Jika pendidikan karakter ditekankan di sekolah dasar, akan lebih mudah bagi siswa dan karakter yang baik akan diingat hingga dewasa. Oleh karena itu, sangat penting mengembangkan kurikulum untuk meningkatkan pendidikan karakter di kelas Sekolah Dasar agar dapat segera diimplementasikan. Pendidikan karakter sendiri pada dasarnya bertujuan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, jujur, cerdas, peduli, dan tangguh (Winarsih, 2022).

Untuk penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024 (Kahfi, 2022). Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif

kritis, dan kreatif (Rusnaini et al., 2021). Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter (Rachmawati et al., 2022)

Gambar 1

Enam Indikator Profil Pelajar Pancasila



Mengingat pentingnya dan kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh sistem pendidikan nasional, strategi pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara matang dan professional. Dukungan masyarakat terhadap pendidikan karakter perlu lebih ditekankan kembali karena jika tidak akan berdampak menurunnya akhlak, moral karakter peserta didik. Atas dasar inilah, pendidikan kita harus dikelola dengan baik dan benar agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi "dunia" masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia, yakni: memiliki

Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

kepandaian sekaligus kecerdasan, memiliki kreativitas tinggi sekaligus sopan dan santun dalam berkomunikasi, serta memiliki kejujuran dan kedisiplinan sekaligus memiliki tanggung jawab yang tinggi (Andiatma, 2019).

Beberapa riset telah mengungkapkan bahwa pendidikan karakter memiliki fungsi sebagai pengembang, perbaikan dan penyaring martabat bangsa. Pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 lebih mengedepankan pendidikan budi pekerti yang membentuk insan cerdas dan berkarakter. Nilai-nilai karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter dikembangkan dengan program Revolusi Mental dengan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter diikuti dengan Program Pelajar Pancasila (Sukriyatun, 2022). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hamzah dkk, mengungkapkan bahwa kurikulum mandiri paling efektif dalam mengembangkan karakter siswanya melalui pengembangan profil siswa Pancasila. Siswa Pancasila terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari pengembangan profil mereka (Hamzah et al., 2022). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Wulandari, dan Herlambang yang mengungkapkan bahwa penerapan perofil pelajar pancasila ini merupakan bagian dari kurikulum yang optimal

dalam mengembangkan karakter (Safitri et al., 2022). Dari latar belakang yang telah peneliti jabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan pengembangan kurikulum 2013 dalam melaksanakan pendidikan karakter bermuatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengembangan kurikulum yang dilakukan di Sekolah Dasar AH Kota Bandung. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019). Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena metode deskriptif berusaha menggambarkan dan memberikan fakta dan menginterpretasi sesuatu apa adanya dimana deskriptif ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan.

Penelitian ini dilakukan di sebuah Sekolah Dasar Swasta di kota Bandung. Subjek penelitian ini adalah guru kelas VI di salah satu sekolah dasar swasta di kota Bandung pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Data

dikumpulkan menggunakan wawancara terbuka kepada guru melalui rekaman video aplikasi *whatsapp*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada banyak perubahan di berbagai bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Hal ini menuntut adanya perubahan kurikulum guna memperbaiki kualitas pendidikan yang lebih baik, termasuk didalamnya ialah pendidikan karakter. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu F sebagai berikut:

“Tujuan dari pengembangan kurikulum ini ialah karena pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah kami baru diterapkan pada kelas 1 dan 4, yang dimana kelas 2, 3, 5 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Namun pada aspek profil pelajar pancasila ini sudah mulai diterapkan juga di kelas 5 dan 6, yang dimana dikelas tinggi ini peserta didik sudah mau selesai, namun dua tahun kemarin pembelajaran dilakukan secara daring. Sehingga upaya ini merupakan salah satu bentuk pemulihan ketertinggalan siswa selama belajar daring ketika pandemi covid-19. Karena dengan diterapkannya aspek karakter profil pelajar pancasila muatan karakternya lebih jelas dan terarah, karakter siswapun dilatih melalui kegiatan proyek pengembangan profil pelajar pancasila”

Pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karkater adalah

sebagai kegiatan yang berupaya untuk menyusun/ merancang (desain) kurikulum baru, mengubah dan menyempurnakan/memperbaiki kurikulum, implementasi kurikulum, serta pengendalian kurikulum pendidikan Dasar (Andiatma, 2019). Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan menjadikan kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristik. Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Tajeri & Suprapno, 2022).

Dari pernyataan diatas maka hal itu senada dengan apa yang dilakukan oleh guru di SD AH yang diwakilkan oleh ibu F, mengenai tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka sebagai upaya perbaikan pembelajaran dari dampak ketertinggalan/ perbaikan pembelajaran pasca pandemi covid-19. Kurikulum akan selalu mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru, maupun pihak sekolah.

Pendidikan Karakter Antara Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka

Pembentukan karakter merupakan suatu keharusan dan bahkan menjadi tujuan diselenggarakannya pendidikan. Perubahan kurikulum akan selalu ada, karena sifat kurikulum yang bersifat dinamis mengikuti arah perkembangan zaman. Namun pendidikan karakter dalam setiap kurikulum akan selalu ada. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu F selaku narasumber mengatakan:

“Penanaman nilai karakter selalu ada di kurikulum. Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memiliki kesamaan dalam tujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, yang memiliki budi pekerti yang luhur. Hanya saja berbeda antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka ialah mengenai cakupannya yaitu dalam karakter apa yang ditujunya. Dalam kurikulum 2013 ini, sebenarnya hampir sama dalam tujuan yang dicapainya, seperti religius, mandiri, dan bernalar kritis yang dirangkum dalam kurikulum merdeka ini dalam pendidikan muatan karakter pendidikan profil pelajar pancasila, sama-sama memiliki tujuan itu. Hanya saja yang membedakannya itu ialah pendekatan dalam penguatan karakternya. Dalam k13 pendekatannya melalui pembelajaran yang bersifat tematik integratif, yang sifatnya kontekstual, sedangkan dari kurikulum merdeka dalam penguatan

profil pelajar pancasilanya menggunakan pendekatan proyek”.

Kementrian pendidikan nasional telah merumuskan nilai-nilai karakter yang berjumlah delapan belas (Haryati, 2017). Nilai tersebut bersumber pada empat hal dasar yang melekat pada bangsa Indonesia yakni keagamaan, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan delapan belas nilai-nilai karakter yang dimunculkan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat berkebangsaan, cinta tanah air, menghargai, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawa (Sholekah, 2020). Namun dari 18 karakter ini terdapat 5 karakter utama dalam PPK yang diterapkan yaitu religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong. Karakter utama tersebut diterapkan dalam pembelajaran oleh guru sejalan dengan pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum 2013 (Fahira & Ramadan, 2021). Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila yang merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong

royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Zulfa et al., 2022).

Berdasarkan keterangan di atas maka mendidikan karakter pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka bertujuan mengubah sikap peserta didik agar lebih santun melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Seiring berlakunya perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya ada lima nilai karakter (*religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong*) berubah menjadi 6 nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Penerapan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 lebih terintegrasikan pada pembelajaran yang bersifat tematik integratif, sedangkan penerapan Kurikulum Merdeka mendorong pendidikan karakter yang dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada penguatan profil pelajar Pancasila.

Pengembangan Kurikulum Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan pendidikan karakter profil pelajara pancasila yaitu dengan melaksanakan program dari sekolah maupun dari yayasan yang mendukung tercapainya pendidikan karakter bermuatan profil pelajar pancasila. Baik itu program keagamaan (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia), pembelajaran kolaborasi didalam kelas, serta proyek

yang dilakukan oleh siswa yang didalamnya memuat enam nilai-nilai profil pelajar pancasila. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu F sebagai berikut:

“Pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan profil pelajara pancasila yaitu dengan melaksanakan program dari sekolah maupun dari yayasan yaitu untuk mendukung pelajar pancasila, baik itu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dengan berbagai aktivitas ibadah yang dilakukan disekolah, seperti sholat dhuha setiap hari, menulis mushaf sekaligus membiasakan siswa untuk membaca sekaligus menulis Al-quran. Kemudian mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas yang berbasis proyek ataupun secara kolaborasi, jadi pembelajarannya dilakukan lebih banyak secara berkelompok. Hal itu melatih kolaborasi antar siswa, berlatih menalar kritis dalam pembelajaran, mengemukakan pendapat, kemudian menghargai pendapat orang lain, karena hal itu merupakan bagaian dari program profil pelajar pancasila. Selain itu dalam proses pembelajaran akan ada lebih banyak proyek yang dilakukan oleh siswa”.

Pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh asumsi-asumsi yang berasal dari psikologi yang meliputi kajian tentang apa dan bagaimana perkembangan peserta didik, serta bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang peserta didik sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Perubahan perilaku peserta

Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

didik dipengaruhi oleh faktor kematangan dan faktor dari luar program pendidikan atau lingkungan. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan/program pendidikan, sudah pasti berhubungan dengan proses perubahan perilaku peserta didik (Mubarok et al., 2021). Perubahan perilaku peserta didik ini tidak dapat berubah dengan sendirinya namun melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru ataupun pihak sekolah melalui program yang mendukung (Noptario; Zulfa, Nurliana; Arif, 2023).

Berdasarkan keterangan di atas maka pengembangan kurikulum dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah ialah dengan melaksanakan berbagai program pembentukan karakter, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam berbagai kegiatan, termasuk dalam proses pembelajaran yang lebih banyak dilakukan secara kolaborasi. Pembentukan karakter siswa terbentuk juga oleh program pendidikan dan lingkungan, sehingga untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter pengelolaan sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai. Guru mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan karakter, bukan cuma menyangkut intelektualitasnya namun penguatan pembelajaran karakter, salah satu yang jadi sorotan dalam dunia pembelajaran serta terkhusus guru merupakan tingkatkan moral serta akhlak siswa

Kegiatan Yang Terdapat Pada Kurikulum Untuk Mendukung Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar AH tidak hanya terintegrasi pada pembelajaran dikelas, namun juga melalui berbagai kegiatan yang diadakan disekolah dan kegiatan proyek yang dilakukan sesuai dengan tema proyek penguatan profil pancasila yang telah ditentukan pada setiap semester. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu F sebagai berikut:

“Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan salah satunya di sekolah diadakan proyek dalam satu semester ini ada dua proyek, yaitu proyek PTS dan proyek PAS, contoh yang telah dilakukan ialah proyek PAS dikelas tinggi (kelas 4-6) yaitu melakukan proyek wirausaha. Proyek wirausaha ini banyak hal yang bisa ditonjolkan dari profil pelajar pancasila ini, yaitu kreativitas, bernalar kritis, kemandirian, dan kolaborasi antar peserta didik. Peserta didik berpikir kreatif untuk membuat satu usaha. Hal itu menjadi proyek yang besar, yang sudah dilakukan, yang nantinya itu akan di ekspos kegiatannya itu di akhir semester. Nah jadi salah satu kegiatannya itu melakukan beberapa proyek yang mendukung profil pelajar pancasila. Selain itu banyak juga yang dilakukan selain dari ekspos proyek PAS wirausaha yang dilakuakan, seperti kegiatan pentas seni dari setiap kelas

yang menunjukkan bakat dan potensis dari peserta didik, baik itu menunjukkan tarian daerah, lagu-lagu daerah, maupun lagu-lagu islami sesuai dengan bakat peserta didik masing-masing”.

Proses penguatan karakter dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sesuai pada penguatan profil pelajar Pancasila. Siswa didorong memiliki karakter baik. Semua pelajaran diharapkan dapat membentuk karakter siswa. Untuk itu diharapkan guru harus memiliki konsepsi sendiri tentang Profil Pelajar Pancasila. Konsepsi itu sendiri adalah pengertian atau tafsiran seseorang terhadap suatu konsep tertentu dalam kerangka yang sudah ada dalam pikirannya dan setiap konsep baru didapatkan dan diproses dengan konsep-konsep yang telah dimiliki (Kahfi, 2022). Dalam hal ini guru harus mengetahui apa itu profil pelajar pancasila, dan langkah seperti apa yang akan dilakukan untuk menjalankan konsep-konsep yang telah dimiliki itu.

Berdasarkan keterangan diatas, guru memiliki sebuah konsep mengenai profil pelajar pancasila yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah, yaitu dengan melakukan dua proyek setiap satu semester yang dilakukan pada kegiatan PTS dan PAS, pemilihan tema berdasarkan dari 7 tema proyek profil pelajar pancasila yang bisa dilaksanakan di tingkat SD yaitu 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) kearifan lokal, 3) Bhineka Tunggal Ika, 4) Bagunlah

jiwa dan raga, 5) Suara demokrasi, 6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, 7) Kewirausahaan. Proyek yang telah berhasil dilakukan ialah proyek dengan tema kewirausahaan. Melalui proyek ini, siswa belajar dengan suasana yang berbeda, karena Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

SIMPULAN

Pengembangan kurikulum bertujuan untuk memberikan inovasi kurikulum sebelumnya yang masih memiliki kelemahan, serta mengadaptasikan pendidikan dengan perubahan dan mengeksplorasi pengetahuan yang belum tersentuh sebelumnya. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas, namun juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan pengembangan kurikulum 2013 dalam melaksanakan pendidikan karakter profil pancasila ialah sebagai upaya perbaikan pembelajaran dari dampak ketertinggalan/ perbaikan pembelajaran pasca pandemi covid-19. Kegiatan dalam kurikulum peningkatan pendidikan karakter profil pelajar pancasila adalah bahwa semua kegiatan di sekolah dilaksanakan berbagai program pembentukan karakter,

Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam berbagai kegiatan, proses pembelajaran yang lebih banyak dilakukan secara kolaborasi, serta kegiatan proyek yang dilakukan sesuai dengan tema proyek penguatan profil pancasila yang telah ditentukan pada setiap semester. Penerapan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 lebih terintegrasikan pada pembelajaran yang bersifat tematik integratif, sedangkan penerapan Kurikulum Merdeka mendorong pendidikan karakter yang dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada penguatan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

- Andiatma, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 31–43. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.242>
- Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Fahira, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 649–660. <https://doi.org/10.37680/qalamu.v13i2.1074>
- Faidin, N. (2019). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri I Palibelo. *Prosiding Seminar Nasional TPascasarjana UNNES*, 207–212. <http://semnas.tsb.ac.id/index.php/semnastsb2019/article/view/91%0Ahttps://semnas.tsb.ac.id/index.php/semnastsb2019/article/download/91/54>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Haryati, S. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013. *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19(2), 259–268.
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan

- Beberapa Inovasi Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 1–26.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Mu'arif, A. N., Damayanti, F., Akmalia, R., Arsfenti, T., & Darmadi, D. (2021). Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 44–57. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.164>
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukanto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirasah Islamiyah*, 3(1), 103–125. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>
- Noptario; Zulfa, Nurliana; Arif, M. (2023). Formulasi Konsep Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Palembang Dalam Mewujudkan Siswa Yang Berakhlakul Karimah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 342–349. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7627259>
- Permatasari, E. A. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1), 11–16.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, H. H. (2021). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4),

Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

7076-7086.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>

Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-6.

<https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukiman. (2013). *Pengembangan Kurikulum teori dan praktik pada Perguruan Tinggi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Sukriyatun, G. (2022). Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 dan Perkembangannya Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Primer Edukasi Journal*, 1(2).
<https://doi.org/10.56406/jpe.v1i2.96>

Tajeri, K. F. S. A. D. M. S. G. A. M., & Suprapno, A. F. H. (2022). *PENGEMBANGANN KURIKULUM MERDEKA (I)*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Winarsih, B. (2022). Analisis penerapan pendidikan karakter siswa kelas III melalui program penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2388-2392.

Zulfa, U., Nuning, B. W., Galuh, P. D., & Gita, C. (2022). *ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM MERDEKA DAN IMPLEMENTASINYA DI*

MI ISLAMIYAH KROYA.
<http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/1317>